

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, ditegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus menjadi kunci untuk mencapai kemakmuran negara. Pendidikan juga dipandang sebagai kebutuhan mendasar bagi setiap individu, karena melalui pendidikan individu dapat mengeluarkan potensi dirinya, memperluas wawasan yang dimiliki, serta membentuk sikap dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga berkontribusi terhadap kemajuan bangsa, peningkatan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Nurhanipah & Arin Khairunnisa, 2023, hlm. 228).

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk menyediakan lingkungan belajar dan proses belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selain jalur pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah, Indonesia juga memiliki jalur pendidikan nonformal yang tidak kalah penting perannya. Pendidikan nonformal menawarkan alternatif sekaligus opsi tambahan bagi orang-orang yang dikarenakan berbagai sebab tidak bisa menempuh jalur formal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Melalui pendidikan nonformal, masyarakat tetap memiliki kesempatan untuk

belajar, meningkatkan *knowledge*, serta mengembangkan *skills* sesuai dengan keperluan hidupnya (Warta dkk., 2023, hlm. 1550).

Mengacu pada UU Nomor 20 th. 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kesetaraan satu diantara yang lain merupakan bentuk layanan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara dengan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Program ini terdiri dari Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA). Sejalan dengan hal tersebut, Tohani (2009:198) menjelaskan bahwa pendidikan kesetaraan termasuk dalam kategori pendidikan nonformal atau pendidikan di luar sistem sekolah yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan dasar hingga menengah melalui jalur nonformal. Dengan adanya program kesetaraan, masyarakat yang tidak sempat menempuh pendidikan di sekolah formal tetap dapat melanjutkan pendidikannya dan memperoleh ijazah yang setara dengan jenjang formal (Nurhanipah & Arin Khairunnisa, 2023, hlm. 229).

Dalam penyelenggaraannya, pendidikan kesetaraan banyak difasilitasi oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang lahir dari masyarakat dan dikelola secara mandiri untuk menjawab kebutuhan belajar masyarakat di sekitarnya. Keberadaan PKBM menjadi sangat penting karena melalui lembaga inilah pendidikan kesetaraan dapat dilaksanakan secara terstruktur, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Menurut UNESCO dalam Setiawan et al. (2018), PKBM merupakan institusi pendidikan yang beroperasi di luar kerangka *formal educations* dan ditujukan bagi warga/masyarakat, baik yang tinggal di desa maupun dikota. PKBM diadministrasikan secara otonom oleh masyarakat dan menyediakan kesempatan bagi anggota komunitas untuk memperluas berbagai metode pembelajaran. Tujuan pokok dari PKBM adalah untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan individu daam masyarakat agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Rahman dkk., 2024, hlm. 397).

Dibentuknya PKBM ada beberapa tujuannya, yaitu diantaranya: pertama, memberikan layanan pendidikan nonformal dengan berbagai program yang relevan dengan kebutuhan serta permasalahan masyarakat sekitar; kedua, mendorong

masyarakat agar mampu memberdayakan potensi diri maupun lingkungannya guna meningkatkan kualitas hidup; dan ketiga, menyediakan fasilitas bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam memecahkan persoalan kehidupannya. Oleh karena itu, PKBM hadir dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, sehingga lebih memahami kebutuhan nyata yang ada di lapangan. Kehadiran PKBM juga berfungsi untuk memberikan solusi melalui penyelenggaraan keterampilan maupun pelatihan, terutama dalam hal mengelola dan memanfaatkan potensi lokal di wilayah masing-masing (Lukman, 2021, hlm. 182).

Tujuan pembentukan PKBM yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukan bahwa keberadaan lembaga ini tidak hanya sekadar sebagai penyelenggara pendidikan, melainkan juga wadah pemberdayaan masyarakat. Hal ini semakin menunjukkan bagaimana PKBM, sebuah lembaga pendidikan non-formal, memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di berbagai lokasi. Setiap PKBM biasanya memiliki ciri khas dan fokus program yang berbeda, selaras dengan kebutuhan yang ada di masyarakat sekitar. Satu di antara PKBM lainnya, PKBM yang aktif berkontribusi pada penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan adalah PKBM Al-Fattah, yang menjadi lokasi bagi penelitian ini.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Fattah merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berdiri di Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. PKBM Al-Fattah, sebuah lembaga yang menawarkan program pendidikan kesetaraan, sangat penting dalam memberikan kesempatan belajar kepada orang-orang yang belum menyelesaikan pendidikan formal mereka. Paket A, Paket B, dan Paket C adalah beberapa program yang diterapkan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masyarakat setempat.. Keberadaan PKBM Al-Fattah bukan hanya menjadi wadah pembelajaran, selain itu juga sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengembangkan potensi diri serta berkontribusi secara aktif dalam kehidupan sosial maupun ekonomi.

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, PKBM Al-Fattah menyelenggarakan Program Paket B yang diperuntukkan bagi warga belajar yang

memiliki latar belakang serta rentang usia yang beragam. Keragaman ini menuntut tutor untuk menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan menarik agar materi dapat dicerna dengan baik. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian proses, teknik serta pemilihan Langkah yang dirancang oleh pendidik untuk membantu warga belajar sampai di mana kegiatan belajar dapat terlangsung efektif dan menghasilkan capaian optimal (Garcia dkk., 2022, hlm. 4).

Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari penggunaan media pembelajaran. Media berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan belajar agar mudah dipahami warga belajar. Dengan demikian, kehadiran media pembelajaran sangat penting karena mampu membuat warga belajar merasa senang, tertarik dan antusias selama proses pembelajaran hingga media pembelajaran dapat mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal (Novita dkk., 2019, hlm. 65).

Media video adalah jenis media pembelajaran yang banyak digunakan saat ini. Media video dianggap efektif karena mampu menyajikan informasi secara visual dan audio sekaligus termasuk ke dalam jenis media pembelajaran yang sangat penting untuk mendukung proses belajar. Penggunaan video sebagai media sangat mendukung tutor pada saat akan menjelaskan topik yang kompleks bagi warga belajar sehingga membantu mereka memahami topik dengan lebih baik. Disamping itu, pemanfaatan media video mampu menarik perhatian, meningkatkan fokus, serta membantu warga belajar untuk lebih mudah dalam mengingat materi yang telah diajarkan.

Meski media video memiliki berbagai keunggulan dalam mendukung proses pembelajaran, tetapi pada kenyataannya pemanfaatan media video di lapangan belum sepenuhnya optimal. Tutor masih sering mengandalkan metode konvensional seperti ceramah, sehingga media video untuk menarik perhatian dan mempermudah pemahaman warga belajar belum sepenuhnya dimanfaatkan. Berdasarkan hasil observasi awal di PKBM Al-Fattah khususnya pada Program Paket B, dimana hasil belajar warga belajar masih relatif rendah.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan cerminan dari proses edukasi yang telah dilangsungkan. Hasil belajar menunjukkan seberapa jauh warga belajar, tutor, proses

edukasi juga institusi pendidikan mampu menggapai sasaran pendidikan yang telah ditentukan (Andriani & Rasto, 2019, hlm. 81). Dengan cara ini, hasil pembelajaran dapat berfungsi sebagai toak ukur untuk mengevaluasi seberapa baik pemahaman dan keberhasilan warga belajar dalam menjalani proses pendidikan (Nurrita, 2018, hlm. 172).

Berdasarkan hasil observasi awal, yang peneliti lakukan pada warga belajar di PKBM Al-Fattah, khususnya pada salah satu program Paket B yang setara dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) bahwasanya hasil belajar warga belajar Paket B dalam proses pembelajaran masih rendah pada hasil penilaian yang dapat dilihat dari asesmen pembelajaran dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, terdapat kendala dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar warga belajar Paket B di PKBM Al-Fattah rendah. Beberapa tutor masih lebih suka menggunakan pendekatan pengajaran dengan cara berbicara dan alat yang minimal, sehingga warga belajar cenderung pasif. Fenomena ini menyebabkan pemahaman terhadap materi yang rendah, yang pada akhirnya mengakibatkan pencapaian hasil pembelajaran yang belum memuaskan. Di sisi lain, ketika tutor mencoba memanfaatkan media video pembelajaran yang sejalur dengan media *audio visual*, terlihat adanya peningkatan perhatian serta tingkat pemahaman warga belajar terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Sejumlah penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa pemanfaatan media video dapat meningkatkan hasil dan proses pembelajaran peserta didik. Penelitian yang dilaksanakan oleh Prastika (2012) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media video animasi dapat meningkatkan semangat belajar para warga belajar dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian tambahan yang dilakukan oleh Amin (2017) juga mengindikasikan bahwa pemanfaatan video sebagai media dapat memperbaiki pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar. Selain itu, kajian oleh Wahidin (2022) juga memaparkan bahwa pemanfaatan media video dapat membantu pencapaian hasil belajar pelajar di tahap sekolah menengah pertama.

Meskipun berbagai eksperimen tersebut menandakan bahwa media video efektif dalam peningkatan hasil belajar, sebagian besar penelitian masih dilakukan pada konteks pendidikan formal, seperti jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. Penelitian yang mengkaji penggunaan media video pada konteks pendidikan non-formal, tepatnya pada program pendidikan kesetaraan di PKBM, masih relatif terbatas. Padahal karakteristik warga belajar pada pendidikan nonformal memiliki perbedaan dengan peserta didik pada pendidikan formal, baik dari segi usia, pengalaman belajar, maupun motivasi belajar.

Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan, khususnya pada Program Paket B di PKBM. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara empiris mengkaji sejauh mana pemanfaatan media video dapat mengoptimalkan hasil belajar warga belajar pada program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pemanfaatan Media Video terhadap Hasil Belajar Paket B di PKBM Al-Fattah”**. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di program Pendidikan kesetaraan, khususnya melalui pemanfaatan media video adalah alat pembelajaran yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah disebutkan di atas: Apakah pemanfaatan media video efektif dalam meningkatkan hasil belajar Paket B di PKBM Al-Fattah?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Warga Belajar

Warga belajar Paket B yang dimaksud adalah peserta didik pada program kesetaraan setara SMP/MTS di PKBM Al-Fattah, yang secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal dan ketentuan yang berlaku.

1.3.2 Media Video

Dalam penelitian ini, media video diartikan sebagai sarana pembelajaran berbasis audio visual yang dipakai tutor untuk memaparkan materi kepada warga belajar Paket B di PKBM Al-Fattah. Konten video ini berisi materi sesuai kurikulum yang dirancang untuk mempermudah pemahaman warga belajar.

1.3.3 Hasil Belajar

Keterampilan yang diperoleh warga belajar setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dikenal sebagai hasil pembelajaran. Fokus penelitian ini ada aspek pengetahuan atau disebut kognitif yang diukur melalui tes evaluasi sesuai materi yang diajarkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan media video terhadap hasil belajar Paket B di PKBM Al-Fattah, yang berlokasi di Jl. Cihaur Dusun Pasirpanjang, Desa Kalimanggis, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis, empiris, maupun praktis. Dari perspektif teori, study ini dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan masyarakat, khususnya pendidikan nonformal, mengenai pemanfaatan media video saat kegiatan pembelajaran. Disamping hal tersebut, studi juga dapat menjadi bukti ilmiah mengenai efektivitas pemanfaatan media video berpengaruh terhadap kenaikan hasil belajar. Dari sisi empiris, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang mengejar topik serupa, sehingga dapat memperluas wawasan mengenai efektivitas media video dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, dari sisi praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi tutor sebagai inspirasi dalam menggunakan media video secara lebih variatif, bagi PKBM Al-Fattah sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, serta bagi warga belajar sebagai dorongan untuk lebih termotivasi dan aktif sehingga hasil belajar dapat meningkat.